



Diterima : 29 Mei 2024	Direvisi : 25 Juni 2024	Dipublikasi : 30 Juni 2024
DOI : DOI 10.58518/darajat.v7i1.2458 to this article		

REWARD AND PUNISHMENT: Sebagai Upaya Proteksi Sikap Indisipliner Siswa di Madrasah

Zaimatur Roiyah

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah, Lamongan, Indonesia

Email: zaimaturroiyah@gmail.com

Moh. Nasrul Amin

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah, Lamongan, Indonesia

Email : narulamin07@gmail.com

Abstrak

Kedisiplinan di lembaga pendidikan memainkan peran kunci dalam perkembangan siswa di sekolah karena kedisiplinan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang produktif, kelas yang teratur, membangun kebiasaan positif dengan menghargai waktu, membangun karakter positif seperti integritas, tanggung jawab, ketekunan. Selain itu, dengan disiplin dapat mendorong prestasi akademik, dan untuk mempersiapkan kehidupan sosial bagi siswa dimasa mendatang. Oleh karena itu, kedisiplinan siswa harus menjadi aspek yang harus di prioritaskan oleh lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana penerapan Reward and Punishment dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Nurul Hidayah Banyubang Solokuro Lamongan, (2) Apa kelebihan dan kekurangan penerapan Reward and Punishment dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Nurul Hidayah Banyubang Solokuro Lamongan. (3) Peningkatan kedisiplinan siswa MI Nurul Hidayah Banyubang Solokuro Lamongan setelah penerapan reward dan punishment. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Penerapan reward di MI Nurul Hidayah diberikan secara individu maupun kelompok baik pada kalangan bawah maupun atas dalam berbagai bentuk antara lain pujian, acungan jempol, tepuk tangan, senyuman, hadiah, penghargaan, dan hormat. Adapun hukumannya berupa teguran, menghafal surah pendek atau membaca Al-Quran, memberikan tugas, berdiri di depan teman, membersihkan lingkungan sekolah, push up, dan menulis pernyataan. (2) Kelebihan penerapan reward di MI Nurul Hidayah antara lain: Melatih kerja sama antar teman sekelas, memberikan pengaruh yang besar terhadap siswa untuk melakukan hal positif, siswa termotivasi untuk selalu disiplin, sedangkan kelemahan reward antara lain: Siswa menjadi ketergantungan, menjadi beban bagi siswa yang mengalami keterlambatan atau keterbatasan, siswa menjadi ketergantungan sehingga menjadikan siswa sombong. Selain imbalan, hukuman juga mempunyai kelebihan antara lain: Siswa akan berhati-hati dalam bertindak dan memberikan efek jera pada siswa, sedangkan kekurangan dari hukuman adalah siswa menjadi penakut dan tidak percaya diri. (3) Peningkatan kedisiplinan siswa MI Nurul Hidayah meningkat setelah adanya penerapan reward dan punishment dari guru, antara lain: Siswa tidak terlambat ke sekolah, siswa mengikuti pelajaran dengan antusias, dan siswa semakin rajin mengerjakan tugas.

Kata kunci: Reward, Punishment, Indicipliner

Abstract

Discipline in educational institutions plays a key role in student development at school because discipline can create a productive learning environment, orderly classes, build positive habits by respecting time, build positive characters such as integrity, responsibility, perseverance. Apart from that, discipline can encourage academic achievement and prepare students for a social life in the future. Therefore, student discipline must be an aspect that educational institutions must prioritize. This study aims to find out: (1) How to apply Reward and Punishment in improving student discipline at MI Nurul Hidayah Banyubang Solokuro Lamongan, (2) What are the advantages and disadvantages of applying Reward and Punishment in improving student discipline at MI Nurul Hidayah Banyubang Solokuro Lamongan. (3) Improved discipline of MI Nurul Hidayah Banyubang Solokuro Lamongan students after the application of reward and punishment. This research uses a qualitative research approach with the type of case study research. Data collection techniques in this study is to use the techniques of observation, interviews, and documentation. While the data analysis used in this study is by means of data reduction, data presentation, and data verification. The results of this study indicate that: (1) The application of rewards at MI Nurul Hidayah is given individually and in groups both in the lower and upper classes in various forms, including praise, thumbs up, applause, smiles, prizes, awards, and respect. As for the punishment in the form of reprimand, memorizing short suras or reading the Qur'an, giving assignments, standing in front of friends, cleaning the school environment, push up, and writing statements. (2) The advantages of applying rewards at MI Nurul Hidayah include: Trains cooperation between classmates, gives a big influence on students to do positive things, students are motivated to always be disciplined, while the weaknesses of rewards include: Students become dependent, become a burden for students who have delays or limitations, students become dependent, making students arrogant. In addition to rewards, punishment also has advantages, including: Students will be careful in acting and provide a deterrent effect on students, while the drawback of punishment is that students become timid and not confident. (3) The improvement in the discipline of MI Nurul Hidayah students increased after the application of reward and punishment from the teacher, including: Students were not late to the school, student took classes with enthusiasm, and student became more diligent in doing assignments.

Keywords: Reward, Punishment, Indicipliner

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan seorang individu. Pembahasan mengenai pendidikan tentunya sudah tidak asing lagi di telinga kalangan civitas akademika. Pendidikan merupakan proses mengubah sikap dan tata laku atau tingkah laku seseorang maupun kelompok untuk menjadi lebih baik.¹ Tujuan pendidikan merupakan sasaran inti dalam proses pendidikan dan mengarahkan pada tindakan mendidik. Adapun fungsi dan tujuan pendidikan nasional, seperti yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa,

¹ Rahmat Hidayat dan Abdillah, Ilmu Pendidikan Konsep, Teroi dan Aplikasinya (Medan: LPPPI, 2019), 23.

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Berdasarkan fungsi pendidikan tersebut, maka pendidikan berfungsi sebagai wadah untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, rasional, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan cara bertindak di lingkungannya sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sehingga tercipta warga negara yang baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian siswa.

Nilai karakter sangat penting bagi manusia. Pentingnya penguatan nilai karakter kedisiplinan di sekolah formal didasari alasan karena masih banyaknya perilaku siswa di sekolah yang bertentangan dengan norma kedisiplinan.³ Misalnya datang ke sekolah tidak tepat waktu, bolos sekolah/pulang tanpa izin, tidak memakai seragam sesuai aturan sekolah, membuang sampah sembarangan, mencoret-coret tembok/prasarana sekolah, tidak serius pada saat proses pembelajaran, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, tidak mengikuti kegiatan keagamaan, perilaku jujur dalam berbicara, bertengkar, menyontek, pencurian, disiplin siswa dalam menaati peraturan sekolah dan perilaku negatif siswa lainnya. Dengan permasalahan tersebut tentunya semua itu memerlukan upaya pencegahan serta pengendalian, dan disinilah pentingnya kedisiplinan siswa di sekolah. Pentingnya memberikan pendidikan karakter kepada siswa guna mewujudkan tujuan pendidikan dan membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang dewasa dan lebih baik. Untuk mewujudkan pencapaian program pendidikan karakter, antara orang tua siswa dan guru di sekolah perlu kerjasama untuk menemukan pola yang tepat dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Salah satu nilai karakter yang dikembangkan di MI Nurul Hidayah Banyubang Solokuro Lamongan adalah karakter disiplin.

Menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa tidak hanya memberikan pengetahuan dan suri tauladan yang baik, di sisi lain juga perlu membuat siswa senang dan diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Untuk itu, perlu adanya penanaman sikap disiplin pada anak sejak dini. Kegiatan menegakkan dan menciptakan peraturan diperlukan dalam upaya mengembangkan pribadi yang dapat mengendalikan diri dengan baik. Mengetahui dan memahami aturan yang harus dipatuhi dan aturan yang tidak itu sangat penting bagi siswa, guna mengetahui mana yang harus dikerjakan dan mengetahui pelanggaran atas peraturan itu, dengan demikian siswa akan timbul kesadaran dan menunjukkan kepatuhannya terhadap peraturan yang ada.

Penegakan disiplin dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya adalah dengan penerapan *reward* dan *punishment*. Dalam dunia pendidikan sangat erat kaitannya antara *reward* dan *punishment*. Kaitannya dengan kedisiplinan dan pembelajaran, guru dapat menerapkan metode untuk memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar lebih patuh dalam menjalankan segala peraturan yang ditegakkan di sekolah. Salah satu kebutuhan yang dimiliki siswa adalah kebutuhan penghargaan yang terdapat dalam kebutuhan intelektual. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan penghargaan dalam pembelajaran maupun menjalankan kedisiplinan yaitu dengan cara memberikan *reward* dan *punishment*.⁴

² UU Sisdiknas, UU RI No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafindo, 2003), 2.

³ Kemas Imron Rosadi, Kapita Selekta Pendidikan Islam (Padang: Sukabina Press, 2019), 30.

⁴ Silvia Anggraini, Joko Siswanto, dan Sukanto, "Analisis Dampak Pemberian Reward and Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang", Jurnal Mimbar PGSD Undhiksa, 7 (3) Mei 2019: 222.

Mengingat pentingnya kedisiplinan bagi siswa, maka dalam menerapkan *reward* maupun *punishment* haruslah diterapkan dengan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian dari berbagai pihak dalam meningkatkan kedisiplinan di sekolah. Berdasarkan observasi awal peneliti di salah satu madrasah, yaitu MI Nurul Hidayah Banyubang Solokuro Lamongan, peneliti menemui bahwa pada dasarnya MI Nurul Hidayah telah berusaha merumuskan peraturan yang berlaku bagi siswanya, namun masih dijumpai berbagai macam pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Di antaranya siswa datang terlambat ke madrasah, terlambat masuk kelas setelah jam istirahat, dan suka mengganggu temannya yang sedang memperhatikan pelajaran. Kemudian guru menindaklanjuti dengan memberikan hukuman. Oleh karena itu, MI Nurul Hidayah menerapkan berbagai aturan, ketentuan, dan memberikan hukuman sebagai bentuk sanksi atas pelanggaran yang dilakukan siswa melalui *reward* dan *punishment*. Dalam penelitian ini peneliti akan fokus pada penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu proses pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur, sistematis, dan logis guna mencapai tujuan-tujuan tertentu. Dalam metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵

Adapun pihak yang dapat memberikan keterangan terkait informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini diantaranya Kepala Madrasah, Bapak/Ibu Dewan Guru MI Nurul Hidayah, Siswa/Siswi MI Nurul Hidayah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan penelitian utama (*key informan*). Key informan adalah orang yang paling tahu banyak informasi mengenai obyek yang sedang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Studi kasus digunakan untuk memberikan pemahaman akan sesuatu yang menarik perhatian, proses sosial yang terjadi, peristiwa konkret, atau pengalaman orang yang menjadi latar dari sebuah kasus.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara serta dokumen dengan cara mengelompokkan data dengan kategori yang berbeda, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, menyusun mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik, yaitu metode dalam mengolah data-data yang telah terkumpul dengan menganalisisnya sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan dengan analisa data kualitatif berupa reduksi data, penyajian data serta menarik kesimpulan dan verifikasi. Penelitian deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk menggambarkan penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MI Nurul Hidayah.

PEMBAHASAN

Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MI Nurul Hidayah Banyubang Solokuro Lamongan

Menanamkan sikap disiplin perlu adanya suatu penerapan dan usaha dari para guru yang dapat memberikan motivasi kepada siswa, salah satunya dengan menerapkan *reward*

⁵ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), 4.



dan *punishment*. Penerapan *reward* dan *punishment* dapat merubah tingkah laku siswa, mereka bisa bertanggung jawab atas perbuatan yang mereka lakukan serta membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik. *Reward* dan *punishment* dapat mengurangi pelanggaran yang dibuat oleh siswa, membuat siswa untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama dan memberikan efek jera kepada siswa.

Terkait dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri siswa, menurut Wasty Somenato dalam teori behavioristik S-R Bond (Stimulus-Respon Bond) menyatakan bahwa perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. *Reward* dan *punishment* diterapkan untuk memperkuat timbal balik positif dan timbal balik negatif. *Reward* dan *punishment* termasuk kedalam bagian motivasi untuk peserta didik supaya menjadi lebih baik yang bertujuan untuk merubah perilaku-perilaku peserta didik. Timbal balik positif bertujuan untuk peserta didik yang sudah baik menjadi baik lagi dan mau untuk mengulang kembali kebbaikannya. Sementara timbal balik negatif bertujuan agar perilaku-perilaku yang tidak baik akan berkurang untuk tidak mengulanginya lagi atau sudah hilang.⁶

Penerapan *reward* untuk mendisiplinkan siswa MI Nurul Hidayah yaitu diterapkan secara individu dan kelompok kepada semua siswa dari kelas bawah sampai kelas atas, karena telah melakukan suatu hal dengan baik, dan sebagai bentuk apresiasi kepada siswa atas prestasi atau hal positif yang telah dilakukan. Penerapan *reward* secara individu, diterapkan kepada siswa yang melakukan hal positif atau menaati peraturan seperti tidak terlambat datang ke madrasah, memakai seragam sesuai dengan jadwalnya, tidak meninggalkan kelas, serta sopan santun dalam berbicara, dan untuk siswa berprestasi. Sedangkan secara kelompok diberikan ketika siswa disiplin dalam upacara dan tidak terlambat masuk kelas.

Penerapan *reward* di MI Nurul Hidayah untuk kelas bawah dan kelas atas pada dasarnya sama. *Reward* yang diterapkan dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu *reward* verbal dan *reward* nonverbal. *Reward* verbal yang diterapkan berupa pujian, pujian merupakan bentuk perilaku spontan yang mengungkapkan persetujuan atau kekaguman dan paling sering diterapkan. Pujian diberikan kepada siswa yang aktif dan disiplin dalam melakukan peraturan-peraturan yang ada di lingkungan sekolah. *Reward* pujian yang diberikan di antaranya "Pandai sekali", "Kamu hebat", "Bagus sekali", "Pintar, tidak membuang sampah sembarangan", "Alhamdulillah, hari ini tidak ada yang terlambat".

Sedangkan untuk *reward* nonverbal berupa acungan jempol, tepuk tangan, senyuman, hadiah, penghargaan, dan penghormatan. Selain berupa ucapan, *reward* bisa berupa simbol atau gerakan tubuh saat guru melihat perilaku positif siswa. Tidak jarang juga memberikan hadiah berupa barang yang menyenangkan dan berguna oleh siswa, meskipun barang tersebut tidak mahal seperti alat tulis menulis, gula-gula atau makanan lainnya. Selain hadiah juga memberikan penghormatan dan penghargaan. Penghormatan adalah suatu cara yang digunakan untuk memberikan penghargaan kepada seseorang karena sudah mengerjakan suatu hal yang benar, *Reward* penghormatan ini diberikan pada akhir semester pelajaran kepada siswa yang mendapatkan nilai bagus atau siswa yang berprestasi, dan di umumkan pada waktu pembagian rapot atau acara kelulusan sekolah. Sedangkan *reward* penghargaan bisa berupa piala, piagam, beasiswa, dan lain sebagainya.

Terkait dengan penerapan *reward*, menurut Syaiful Bahri Djamarah, bahwa dalam praktiknya, guru dapat memberikan penghargaan dalam dua bentuk, yaitu verbal dan nonverbal. Imbalan verbal diungkapkan dengan kata-kata yang membuat siswa merasa

⁶ Moh. Zainal Rosyid dan Aminol Rosyid Abdullah, *Reward & Punishment dalam Pendidikan* (Malang: Literasi Nusantara, 2018), 10.



puas dan senang. Bentuk apresiasi nonverbal dapat berupa simbol atau gerakan anggota tubuh pendidik ketika melihat tingkah laku siswa.⁷

Sedangkan *punishment* yang diterapkan di MI Nurul Hidayah adalah berupa teguran, hafalan surah pendek, membaca Al-Quran, pemberian tugas, berdiri di depan teman dan membersihkan lingkungan sekolah, menulis pernyataan, dan *Push Up*. MI Nurul Hidayah memberi hukuman kepada semua siswa kelas bawah maupun kelas atas tanpa pilih kasih. Pelanggaran yang dilakukan siswa kebanyakan hampir sama, hanya saja setiap guru berbeda dalam menerapkan *punishment* nya. Adanya peraturan atau tata tertib sekolah dibuat dan disusun dengan tujuan lebih mandiri dan tanggung jawab. Apabila ada yang melanggar maka diberikan hukuman, hukuman diberikan agar tidak terjadi pelanggaran pada tata tertib, apabila sudah terjadi pelanggaran maka diharapkan siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan Tulus Tu'u, bahwa tata tertib yang ada di madrasah harus dilaksanakan dengan baik. Artinya semua pihak didorong untuk melaksanakan sesuai dengan apa yang sudah tertulis dalam lembaran tata tertib. Apabila ada yang melanggar, maka yang bersangkutan harus bertanggung jawab.⁸ MI Nurul Hidayah menerapkan *punishment* berupa teguran, teguran disini merupakan bentuk *punishment* yang paling sering diberikan kepada siswa yang tidak menaati peraturan madrasah, seperti terlambat ke madrasah, keluar masuk kelas tanpa izin, membuat kegaduhan serta hal-hal negatif lainnya, maka pada hari itu juga guru akan memberikan teguran langsung kepada siswa. Sebagai bentuk upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, guru juga menerapkan hukuman yang mendidik yaitu hafalan surah pendek atau membaca Al-Quran. *Punishment* seperti ini dimaksudkan untuk mengajak siswa dalam kebaikan dan menjadikan siswa tidak seenaknya sendiri dalam bertindak laku karena ditempat manapun pasti ada aturan atau tata tertibnya. MI Nurul Hidayah juga memberikan *punishment* berupa pemberian tugas, berdiri di depan teman, membersihkan lingkungan madrasah, *push up* dan menulis pernyataan. Hukuman *push up* hanya diberikan kepada siswa laki-laki. Hukuman menulis pernyataan diberikan apabila sudah beberapa kali tidak menaati tata tertib sekolah. Pernyataan tersebut berisi bahwa siswa menyatakan tidak mengulangi kesalahannya lagi. Hukuman yang diterapkan guru MI Nurul Hidayah adalah bukan semata-mata untuk balas dendam, tetapi untuk mengubah perilaku siswa menjadi mandiri dan tanggung jawab, serta mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

Terkait dengan *punishment* yang diterapkan di MI Nurul Hidayah sesuai dengan pendapat Ngilim Purwanto yang membedakan hukuman menjadi dua macam⁹, yaitu:

1. Hukuman *Preventif* (pencegahan)

Hukuman yang dilakukan bertujuan agar untuk mencegah terjadinya pelanggaran, mencegah dari perilaku anak yang kurang wajar sekaligus mencegah anak berbuat kesalahan yang lebih besar, sehingga hal itu dilakukannya sebelum pelanggaran dilakukan, seperti menegakkan serta menjelaskan kepada orang tua dan siswa mengenai tata tertib di madrasah."

2. Hukuman *Represif* (kesalahan)

Hukuman yang dilakukan karena adanya pelanggaran, jadi hukuman ini terjadi setelah adanya pelanggaran. Hukuman ini dilakukan untuk menyadarkan anak agar kembali melakukan hal yang benar.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 195.

⁸ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2008), 117.

⁹ Maria J. Wantah, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 157.



Kelebihan dan Kekurangan Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MI Nurul Hidayah Banyubang Solokuro Lamongan

Dalam menerapkan *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan. Berikut adalah kelebihan dan kekurangan penerapan *reward* dan *punishment* menurut di MI Nurul Hidayah. Kelebihan dan kekurangan penerapan *reward* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, antara lain:

1. Kelebihan Dalam menerapkan *reward*:

- Melatih kerja sama antar teman satu kelas. *Reward* yang diberikan secara kelompok akan memicu siswa untuk berkompetisi antar kelas, menunjukkan bahwa kelas mereka juga disiplin dari kelas lainnya. Agar tercipta iklim belajar yang ideal, saling membantu dan memberikan contoh teman sekelas yang belum disiplin di madrasah.
- Memberikan pengaruh besar terhadap siswa untuk melakukan hal positif. *Reward* yang diberikan secara individu maupun kelompok akan memberikan pengaruh besar kepada siswa untuk melakukan hal positif, artinya siswa akan menunjukkan perilaku yang baik di madrasah serta menaati tata tertib yang ada. Apabila ada temannya yang mendapatkan *reward* dari guru pastinya juga akan menginginkan hal yang sama dan siswa tersebut akan berusaha untuk mendapatkan *reward*.
- Siswa termotivasi untuk selalu disiplin. Penerapan *reward* verbal maupun nonverbal sebagai bentuk apresiasi guru kepada siswanya dapat memberikan pengaruh besar terhadap siswa untuk melakukan perbuatan yang positif di madrasah. Baik diberikan secara individu maupun kelompok. Siswa sadar diri bahwa sebagai seorang siswa harus mentaati tata tertib yang ada di madrasah.

Kelebihan penerapan *reward* sesuai dengan pernyataan Armai Arief, yang menyatakan bahwa kelebihan *reward* dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progresif. Serta menjadi pendorong bagi anak lainnya untuk mengikuti anak yang telah memperoleh *reward* dari guru, baik dalam tingkah laku, sopan santun ataupun motivasi dan semangatnya dalam berbuat yang lebih baik.¹⁰

2. Kekurangan Dalam menerapkan *reward*:

- Siswa menjadi ketergantungan. *Reward* yang diberikan mengakibatkan siswa menjadi ketergantungan, siswa ingin disiplin karena ada yang diharapkan, bukan dilakukan batas kemauan diri sendiri, tetapi karena ingin memperoleh *reward*, sehingga siswa hanya disiplin apabila ada *reward* dari guru. Baik *reward* yang diberikan secara individu maupun secara kelompok.
- Menjadikan beban bagi siswa yang memiliki keterbatasan/keterlambatan belajar. *Reward* yang diberikan secara individu dapat menjadi beban bagi siswa yang memiliki keterlambatan, pada hakikatnya disebabkan oleh rendahnya keterbatasan pada diri siswa. Seperti siswa malas belajar, tidak bersemangat, konsentrasi yang rendah, suka bermain hp, malas bangun pagi sampai mendapatkan prestasi buruk di sekolah.
- Menjadikan siswa sombong. Apabila guru sering memberikan *reward* dapat memunculkan hal negatif, seperti sikap sombong kepada siswa yang memperoleh *reward*. Baik itu diberikan secara individu maupun kelompok.

Terkait dengan kekurangan *reward*, sesuai dengan pernyataan Armai Arief yaitu dapat menimbulkan dampak negatif apabila guru melakukannya secara berlebihan, sehingga

¹⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 128.



mungkin bisa mengakibatkan anak merasa dirinya lebih tinggi dari teman-temannya.¹¹

Sedangkan kelebihan dan kekurangan penerapan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, antara lain:

1. Kelebihan Dalam menerapkan *Punishment*:

- a. Siswa akan berhati-hati dalam bertindak. Untuk menjadi warga sekolah yang baik tentunya harus patuh pada tata tertib yang ada di sekolah dan tidak seenaknya sendiri dalam bertindak.
- b. Memberikan efek jera bagi siswa. Siswa yang mendapat *punishment* akan merasa malu dan kapok, sehingga dia tidak lagi melakukan pelanggaran atau kesalahan yang sama di madrasah. Serta dapat menjadikan perubahan pada diri siswa untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Kelebihan *punishment* tersebut sesuai dengan pernyataan Armai Arief, yang menyatakan bahwa hukuman akan menjadikan perbaikan pada kesalahan siswa, dan siswa tidak akan lagi melakukan kesalahan yang sama.¹²

2. Kekurangan Dalam menerapkan *Punishment*:

Siswa menjadi ragu dan tidak percaya diri. Tidak semua siswa memiliki rasa percaya diri yang cukup, rasa minder, ragu, malu dan lain-lain dapat menjadi kendala bagi siswa dalam mendapatkan *punishment*. Seorang siswa yang tidak percaya diri tidak bisa mengungkapkan perasaan, pikiran serta aspirasinya pada orang lain, sehingga mereka akan selalu ragu untuk melangkah. Yang mana. Kekurangan tersebut sejalan dengan pernyataan Armai Arief, yang menyatakan bahwa kekurangan dalam menerapkan *punishment* yaitu akan mengakibatkan suasana rusuh, takut, dan kurang percaya diri. Siswa akan selalu merasa sempit hati atau minder dan memiliki sifat pemalas.

Reward dan *punishment* dinilai memiliki kelebihan apabila dijalankan dengan benar, sementara itu apabila dalam menerapkan *reward* dan *punishment* yang diberikan tidak berjalan dengan efektif atau tidak sesuai dengan apa yang diharapkan maka akan timbul beberapa kelemahan, karena antara guru dan siswa tidak kooperatif dalam menjalankan *reward* dan *punishment*.

Peningkatan Kedisiplinan Siswa MI Nurul Hidayah Banyubang Solokuro Lamongan Setelah Penerapan *Reward* dan *Punishment*

Setelah adanya pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MI Nurul Hidayah, kedisiplinan semakin meningkat. Ketika siswa dihukum sesuai dengan pelanggaran dan diberi *reward* sesuai dengan yang dilakukannya dapat memberikan perubahan pada siswa, baik dalam disiplin waktu maupun disiplin perbuatan. Adapun peningkatan disiplin siswa MI Nurul Hidayah terlihat dari:

1. Siswa tidak terlambat ke madrasah. Kedisiplinan siswa semakin meningkat terutama disiplin waktu. Siswa datang ke madrasah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan atau sesuai dengan tata tertib yang ada.
2. Siswa mengikuti kelas dengan semangat. Adanya *reward* dan *punishment* dapat menjadi penyemangat siswa untuk belajar di madrasah, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan apa yang di harapkan.
3. Siswa menjadi lebih rajin mengerjakan tugas. Penerapan *reward* dan *punishment* membawa pengaruh positif terhadap diri siswa.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Arisana, bahwa kedisiplinan sangat memerlukan indikator untuk mengukur tingkat kedisiplinan siswa. Indikator kedisiplinan meliputi

¹¹ Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, 129.

¹² Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, 133.



ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan belajar sekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran dan ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah.¹³ Meningkatkannya kedisiplinan siswa dapat berpengaruh pada diri sendiri yaitu menjadi individu yang unggul dan sukses, serta berpengaruh pada proses pembelajaran selama di madrasah, karena dengan siswa yang disiplin dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

KESIMPULAN

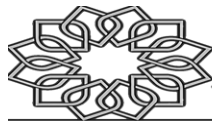
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan *reward* dan *punishment* di MI Nurul Hidayah Banyubang Solokuro Lamongan ini diberikan secara individu dan kelompok, baik di kelas bawah maupun kelas atas. Macam-macam *reward* yang diterapkan berupa: Pujian, acungan jempol, tepuk tangan, senyuman, hadiah, penghargaan, dan penghormatan. Sedangkan untuk *punishment* berupa: Teguran, hafalan surah pendek atau membaca Al-Qur'an, pemberian tugas, berdiri di depan teman, membersihkan lingkungan madrasah, *Push up* dan menulis pernyataan.
2. Kelebihan dan kekurangan *reward* dan *punishment* di MI Nurul Hidayah. Kelebihan dari *reward* yaitu: (a) Melatih kerja sama antar teman satu kelas, (b) Memberikan pengaruh besar terhadap siswa untuk melakukan hal-hal positif, (c) Siswa termotivasi untuk selalu disiplin. Sedangkan kekurangan *reward* antara lain: (a) Siswa menjadi ketergantungan (b) Menjadi beban bagi siswa yang memiliki keterlambatan atau keterbatasan, (c) Menjadikan siswa sombong. Selain *reward*, *punishment* juga memiliki kelebihan antara lain: (a) Siswa akan berhati-hati dalam bertindak dan (b) Memberikan efek jera pada siswa. Sedangkan kekurangan dari *punishment* yaitu siswa menjadi ragu dan tidak percaya diri.
3. Peningkatan kedisiplinan siswa MI Nurul Hidayah meningkat setelah penerapan *reward* dan *punishment* dari guru, antara lain: (a) Siswa tidak terlambat ke madrasah, (b) Siswa mengikuti kelas dengan semangat, dan (c) Siswa menjadi lebih rajin mengerjakan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Fransiska Rista. 2014. Konsep Diri, Lingkungan Keluarga dan Kedisiplinan Siswa Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Materi Akuntansi Siswa Kelas XI Jurusan IPS, SMA Antartika Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. 2 (2): 215.
- Anggraini, Silvia. Joko Siswanto, dan Sukanto. 2019. Analisis Dampak Pemberian *Reward* and *Punishment* Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang. *Jurnal Mimbar PGSD Undhiksa*. 7 (3): 222.
- Armai, Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat.
- Djamarah, Sayiful Bahri. 2005. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teroi dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI.
- Meleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rosadi, Kemas Imron. 2019. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Padang: Sukabina Press.
- Rosyid, Moh. Zaiful dan Aminol Rosyid Abdullah. 2018. *Reward & Punishment dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Tu'u, Tulus. 2008. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- UU Sisdiknas. 2003. UU RI No. 20 Tahun 2003. Jakarta: Sinar Grafindo.

¹³ Fransiska Rista Andriani, "Konsep Diri, Lingkungan Keluarga dan Kedisiplinan Siswa Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Materi Akuntansi Siswa Kelas XI Jurusan IPS, SMA Antartika Sidoarjo", *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 2 (2) 2014: 215.



Wantah, Maria J. 2005. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.